

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh setiap orang dari generasi ke generasi dalam upaya peningkatan kualitas hidupnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Merujuk dari pengertian tersebut bahwa pendidikan sebenarnya merupakan suatu proses menjadikan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik, dari keterbelakangan dan kebodohan menjadi modern dan pintar, dari tidak berketerampilan menjadi berketerampilan, dari tidak bernilai menjadi bernilai, dari tidak berdaya menjadi berdaya dan masih banyak lagi hasil dari pendidikan untuk menjadikan kehidupan seseorang lebih baik dari kehidupan sebelumnya. Proses pendidikan dilakukan dengan sengaja, baik oleh para pelaku pendidikan maupun sasaran atau subyek didik mulai dari usia dini, hal ini karena manusia pada hakekatnya diberikan oleh Tuhan akal sebagai tanda yang membedakan dengan makhluk lainnya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak usia dini harus

memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahap perkembangannya. Untuk itu, pemerintah telah mengamanatkan di dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 28 yang menyebutkan bahwa:

- (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
- (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal
- (3) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat
- (4) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat
- (5) Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak. Berkaitan dengan pemberian pendidikan bagi anak sejak usia dini, maka diperlukan pula tutor profesional yang mampu dan berkompeten untuk memberikan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Pasal 24 Ayat 5 tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyatakan bahwa “Pendidik dan Tenaga Kependidikan anak usia dini memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan, sehat jasmani, rohani/mental, dan sosial”. Kualifikasi yang dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang tutor dan dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat yang relevan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan kompetensi yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang ada, dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik tutor. Kompetensi pedagogik tutor merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap tutor dalam jenjang pendidikan apapun, terutama dalam pendidikan anak usia dini.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 PAUD dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara tutor dengan anak melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013), mengartikan pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran anak usia dini berpusat pada anak dengan menggunakan pendekatan saintifik yang mencakup rangkaian proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Keseluruhan proses tersebut dilakukan dengan menggunakan seluruh indera serta berbagai sumber dan media pembelajaran. Lingkup pembelajaran PAUD meliputi seluruh Kompetensi Dasar yang memadukan semua program pengembangan yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Dalam upaya membantu peserta didik untuk mencapai tujuan, maka tutor harus memaksimalkan peran sebagai pendidik yang kompeten terutama dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan sesuai dengan rencana jika pembelajaran dan peserta didik diarahkan sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan dapat tercapai. Tutor hendaknya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik. Tutor dituntut untuk memantau pertumbuhan fisik dan mengeksplorasi potensi yang dimiliki anak, karena pada usia 4-5 tahun kecerdasan anak sedang berkembang dengan pesat.

Salah satu faktor keberhasilan program PAUD terletak pada kompetensi pedagogik tutornya. Sebagaimana diamanatkan dalam Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, kompetensi pedagogik pendidik PAUD adalah sebagai berikut: 1) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, 2) menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat anak usia dini, 3) merancang kegiatan pengembangan anak usia dini berdasarkan kurikulum, 4) menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, 5) memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik, 6) mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasikan diri, 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun, 8) menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar anak usia dini, 9) menentukan lingkup sasaran assessment, proses dan hasil pembelajaran pada anak

usia dini, 10) menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan dan pengembangan anak usia dini, dan 11) melakukan tindakan reflektif, korektif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan anak usia dini.

Kenyataan di beberapa satuan PAUD ditemukan bahwa tutor belum membuat program semester dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) pada perencanaan pembelajaran, tutor tidak memahami dan mengerti penerapan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran, tutor hanya mengajar saja tanpa mau tahu apa itu kompetensi dasar yang harus dimiliki, tutor juga tidak bertanggungjawab dalam membuat program semester, sehingga tutor tidak maksimal dalam mengelola pembelajaran. Tutor yang kurang memiliki kompetensi pedagogik, berakibat pada mutu pendidikan menjadi rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan tutor dalam menyusun rancangan pembelajaran dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik bermain sambil belajar pada anak usia dini. Selain itu, tutor belum mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran dan memahami berbagai teori belajar serta prinsip-prinsip bermain sambil belajar yang mendidik dan beragam, bahkan masih banyak tutor yang belum mengenal Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014, padahal dalam Permendikbud tersebut terdapat standar tingkat pencapaian perkembangan anak sebagai panduan tutor dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011) menunjukkan bahwa masih ada sebagian tutor pada beberapa lembaga PAUD di kabupaten Malang yang belum membuat perencanaan dan mengaplikasikan Program

Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada proses pembelajaran.

Melda (2013) melakukan penelitian terhadap tutor di Kecamatan Sukasari Kota Bandung, teridentifikasi bahwa di dalam pembelajaran masih ada tutor yang belum membuat RPPH setiap hari, belum mampu menguasai kelas, dan tutor juga belum mampu mengembangkan media atau alat pembelajaran.

Dalam penelitian Gandawati (2013) di Kecamatan Cihampelas Kota Bandung Barat juga memaparkan bahwa masih banyak tutor yang kurang paham dalam membuat perencanaan program pembelajaran. Waktu yang tersedia dari tersebut hanya digunakan untuk mengabsen, menerangkan materi yang kadang kala materi yang dibahas habis ditengah jalan tanpa ada inovasi-inovasi baru.

Sedangkan hasil penelitian Na'im (2012) di Kabupaten Kudus ditemukan masih banyak kendala dan masalah terkait dengan kualitas dan kinerja tutor PAUD. Padahal kualitas dan kinerja mereka akan bermuara pada perbaikan kualitas pendidikan secara nasional. Pengembangan kebutuhan pedagogik tutor masih cenderung belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran.

Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi pedagogik tutor belum optimal di beberapa daerah. Dan untuk mengkaji kompetensi pedagogik secara keseluruhan sangat luas, sehingga penelitian dibatasi pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan aspek penilaian tidak menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Kompetensi Pedagogik Tutor dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia 4-5 Tahun di PKBM Al-Manar Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada permasalahan kompetensi pedagogik tutor dalam pembelajaran anak usia 4-5 tahun di PKBM Al-Manar Medan, khususnya yang berkaitan dengan aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik tutor dalam perencanaan pembelajaran anak usia 4-5 tahun yang dibuat oleh tutor di PKBM Al-Manar Medan?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik tutor dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia 4-5 tahun yang dilakukan oleh tutor di PKBM Al-Manar Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik tutor dalam perencanaan pembelajaran anak usia 4-5 tahun yang dibuat oleh tutor di PKBM Al-Manar Medan.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik tutor dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia 4-5 tahun yang dilakukan oleh tutor di PKBM Al-Manar Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun secara teoritis. Uraian manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis:

- a. Bagi lembaga pendidikan anak usia dini, penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan bagaimana proses pembelajaran anak usia dini berdasarkan pedoman teknis penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Bagi pengelola/kepala PAUD, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi tutor yang kompetensi pedagogiknya masih rendah atau kurang dan lebih meningkatkan lagi mutu dan kompetensi tutor PAUD.
- c. Bagi tutor PAUD, penelitian ini dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai tutor dan untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi yang lain pada umumnya, yaitu mencakup kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.
- d. Bagi calon tutor PAUD, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan penambah wawasan, sehingga menambah pengetahuan mengenai pentingnya memiliki kompetensi pedagogik dalam pembelajaran anak usia dini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang seutuhnya.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik tutor dalam pembelajaran pada anak usia 4-5 tahun yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran bagi tutor PAUD lainnya.